

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE ADDICTION* DENGAN
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI
SMP NEGERI 12 PADANG
TAHUN 2023**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Strata 1 Keperawatan



**PUJI HANDAYANI
1914201127**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG
TAHUN 2023**

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya

Nama Lengkap : Puji Handayani
Nim : 1914201127
Tempat/Tgl Lahir : Solok, 5 Mei 2000
Tahun Masuk : 2019
Program Studi : Keperawatan
Nama Pembimbing Akademik : Ns.Febry Handiny, M. KM
Nama Pembimbing I : Ns.Diana Arianti, M. Kep
Nama Pembimbing II : Ns.Weni Mailita, M. Kep

Menyatakan Bahwa Saya Tidak Melakukan Plagiat Dalam Penulisan Skripsi penelitian yang berjudul **“Hubungan Penggunaan *Smartphone Addiction* dengan tingkat kepercayaan diri Pada Remaja di SMPN 12 Padang Tahun 2023”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, dalam penulisan skripsi ini, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, September 2023



Puji Handayani

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Puji Handayani

Nim : 1914201127

Program Studi : S-1 Keperawatan

Judul : Hubungan penggunaan *Smartphone Addiction* dengan tingkat kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 12 Padang

Telah berhasil diseminarkan dan dipertahankan dihadapan tim Penguji Seminar Hasil Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

Padang, September 2023

Pembimbing I

(Ns. Diana Arianti, M.Kep)

Pembimbing II

(Ns. Weni Mailita, M.Kep)

Mengetahui

Ketua STIKes
YAYASAN ALIFAH PADANG
(Dr. Ns. Asmawati, M.Kep)

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Puji Handayani

Nim : 1914201127

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan penggunaan *Smartphone Addiction* dengan tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 12 Padang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan Penguji Seminar Hasil pada Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Ns,Diana Arianti,M.Kep

Pembimbing II

Ns.Weni Mailita,M.Kep

Penguji I

Ns. Edo Gusdiansyah, S.Kep ,M.Kep

Penguji II

Ns. Welly, M.Kep

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Disahkan oleh

Ketua STIKes Alifah

(*[Signature]*)
(Dr. Ns. Asmawati, S.Kep,M.Kep)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG

Skripsi, September 2023

PUJI HANDAYANI

Hubungan Penggunaan *Smartphone Addiction* dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023

xiv + 42 hal + 5 tabel + 2 Gambar + 9 lampiran

ABSTRAK

Penggunaan *smartphone* dikalangan remaja semakin meningkat hingga menimbulkan resiko ketergantungan atau adiksi. Tingkat penggunaan *smartphone* di Indonesia meningkat rata-rata sebesar 33% setiap tahunnya dan didominasi oleh penduduk dengan usia dibawah 30 tahun sebanyak 61% dari seluruh pengguna *smartphone*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan menggunakan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 12 Padang. Pengumpulan data di laksanakan dalam dua hari mulai dari tanggal 24-25 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII yang terdaftar di SMPN 12 Padang sebanyak 256 siswa dengan sampel sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *Random sampling* Analisa data dengan analisa univariat menggunakan analisis hasil *uji statistic* dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh (63,8%) responden mengalami penggunaan *smartphone addiction* yang tinggi dan lebih dari separuh (71,2%) responden memiliki kepercayaan diri yang negatif. Ada hubungan penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023 dengan p-value= 0.001.

Kesimpulan penelitian ini adalah Penggunaan *Smartphone Addiction* berdampak pada Kepercayaan diri pada remaja. Diharapkan kepada Kepala Sekola SMP Negeri 12 Padang dan Bimbingan konseling (BK), dapat memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan mengenai penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja.

Daftar Pustaka : 51(2013-2021)

Kata Kunci : kepercayaan diri, *smartphone addiction*, remaja

ALIFAH PADANG HEALTH SCIENCES HIGH SCHOOL
Thesis, September 2023

PUJI HANDAYANI

The Relationship Between Smartphone Addiction Use and Self-Confidence Levels in Adolescents at SMP Negeri 12 Padang in 2023

xiv + 42 things + 5 tables + 2 Figures + 9 appendices

ABSTRACT

The use of smartphones among teenagers is increasing, causing the risk of dependence or addiction. The level of smartphone usage in Indonesia increases by an average of 33% every year and is dominated by people under 30 years of age, accounting for 61% of all smartphone users. The aim of this research is to determine the relationship between smartphone addiction use and the level of self-confidence in adolescents at SMP Negeri 12 Padang in 2023.

This type of research is descriptive analytic with a cross sectional approach. The research was carried out at SMPN 12 Padang. Data collection was carried out in two days starting from 24-25 August 2023. The population in this study was all class VII students registered at SMPN 12 Padang, totaling 256 students with a sample of 72 people. The sampling technique is Random sampling. Data analysis using univariate analysis using analysis of statistical test results using the Chi-Square test.

The research results showed that more than half (63.8%) of respondents experienced high levels of smartphone addiction use and more than half (71.2%) of respondents had negative self-confidence. There is a relationship between smartphone addiction use and the level of self-confidence among teenagers at SMP Negeri 12 Padang in 2023 with $p\text{-value} = 0.001$.

The conclusion of this research is that the use of Smartphone Addiction has an impact on self-confidence in adolescents. It is hoped that the Principal of SMP Negeri 12 Padang and Guidance Counseling (BK) can provide education or health counseling regarding the use of smartphone addiction and the level of self-confidence in teenagers.

Bibliography : 51(2013-2021)

Keywords : *self-confidence, smartphone addiction, teenagers*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Puji Handayani
Nim : 1914201127
Tempat/Tanggal Lahir : Solok, 5 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Keperawatan
Agama : Islam
Anak Ke : Kelima
Jumlah Bersaudara : Lima Bersaudara
Alamat : Jorong Buluh Rotan, Nagari guguk, Kecamatan koto VII

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muslim
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nurwajahinel (Almarhum)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 18 Guguk
Tahun 2013-2016 : SMP N 33 Sijunjung
Tahun 2016-2019 : SMA N 7 Sijunjung
Tahun 2019-2023 : STikes Alifah Padang

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beriringan salam kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang”**.

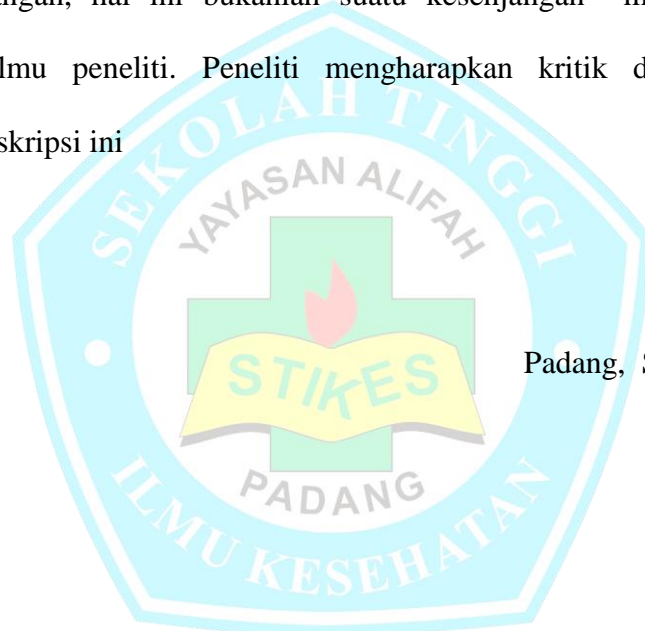
Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S-1) pada program studi keperawatan STikes Alifah Padang. Dalam proses pembuatan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ns. Diana Arianti, S.Kep, M.Kep, Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing memberikan arahan serta masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ns. Weni Mailita, M.Kep Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing memberikan arahan serta masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ns Asmawati, S. Kep, M.Kep, Selaku Ketua STIKES Alifah Padang.
4. Ibu Ns. Ledia Restipa, M.Kep, Selaku Ka Prodi keperawatan
5. Seluruh staff dan dosen pengajar STikes Alifah Padang yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.

6. Bapak Syafri Atmi,S.pd selaku kepala SMP Negeri 12 Padang dan seluruh staff SMP Negeri 12 Padang yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat serta karunia-Nya yang di berikan dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat di lanjutkan ke tahap berikutnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, hal ini bukanlah suatu kesenjangan melainkan karena keterbatasan ilmu peneliti. Peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini



Padang, September 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN TIDAK PALGIAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Remaja	7
1. Pengertian Remaja	7
2. Tanda dan Gejala pada Remaja.....	9
3. Penatalaksanaan Remaja	10
B. Konsep <i>Smartphone Addiction</i>	10
1. Pengertian <i>Smartphone Addiction</i>	10
2. Tanda dan Gejala <i>Smartphone Addiction</i>	11
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Smartphone Addiction</i>	12
C. Konsep Kepercayaan Diri	13
1. Pengertian Kepercayaan Diri	13
2. Fungsi Kepercayaan Diri.....	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	17
4. Klasifikasi Kepercayaan Diri	18

D. Kerangka Teori.....	20
E. Kerangka Konsep.....	21
F. Defenisi Operasional.....	22
G. Hipotesa.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Pengolahan Data.....	27
F. Analisa Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Analisa Situasi.....	30
2. Karakteristik Responden.....	30
3. Analisa Univariat.....	31
4. Analisa Bivariat.....	32
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisa Univariat.....	33
1. Penggunaan <i>Smartphone Addiction</i>	33
2. Tingkat Kepercayaan Diri.....	35
B. Analisa Bivariat.....	38
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Defenisi Operasional.....	22
Tabel 3.1 Sampel.....	26
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	30
Tabel 4.2 Penggunaan Smartphone Addiction.....	31
Tabel 4.3 Tingkat Kepercayaan Diri.....	31
Tabel 4.4 Hubungan Penggunaan Smartphone Addiction dengan Tingkat Kepercayaan Diri	32



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ganchart

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Surat Pengambilan Data Awal di STIKes Alifah

Lampiran 4 Surat Dari Dinas Pendidikan

Lampiran 5 Master Tabel

Lampiran 6 Hasil Olahan Data

Lampiran 7 Lembar Bimbingan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan komunitas terbesar dalam masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial secara reguler. *Smartphone addiction* merupakan fenomena yang rentan terjadi pada remaja, dan memberikan dampak buruk terhadap perkembangan fisik dan psikologis mereka. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya *smartphone addiction* pada remaja adalah Ketidakmampuan remaja dalam mengontrol diri dengan adiksi kecanduan. Banyak masalah yang timbul akibat perilaku adiksi pada remaja seperti mengalami penurunan prestasi, antisocial, membolos, bahkan banyak menghabiskan uang demi kepuasannya dalam menggunakan *smartphone* (Sri Mulyana, 2017).

Penggunaan *smartphone* dikalangan remaja semakin meningkat hingga menimbulkan resiko ketergantungan atau adiksi (Fajar Amalia & Yani Syuhaimie Hamid, 2020). Tingkat penggunaan *smartphone* di Indonesia meningkat rata-rata sebesar 33% setiap tahunnya dan didominasi oleh penduduk dengan usia dibawah 30 tahun sebanyak 61% dari seluruh pengguna *smartphone*. Pada tahun 2018 dan 2019 meningkat sebanyak 83,5 juta hingga 92 juta pengguna *smartphone* di Indonesia (Maulina & Faradina, 2020).

Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kecenderungan remaja menggunakan *smartphone* dan *tabletnya* untuk bermain game lebih tinggi dibandingkan untuk aplikasi edukasi. Lebih lanjut WHO

memaparkan bahwa kecanduan game merupakan penyakit mental (Irawan, 2021). Penggunaan *smartphone* dalam aktivitas sehari-hari yang berlebihan dan telah mengganggu kegiatan remaja merupakan manifestasi dari kecanduan *smartphone* (Agesti, 2019). Selanjutnya adiksi *smartphone* dapat membahayakan karena mereka mampu menggunakan *smartphone* ketika mereka sedang mempunyai tanggung jawab terhadap aktivitas lain (Hawi dan Samaha, 2016).

Kepercayaan diri, percaya diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Remaja atau Siswa yang kurang percaya diri biasanya juga kurang aktif dikelas, kurang berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya, dan sulit berbaur dengan lingkungannya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyesuaikan dirinya. Kenyataannya, masih banyak remaja yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri terhadap dirinya maupun kemampuan yang dimiliki. (Al Ghazali, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ranjani dan Fauzi (2018) mendapatkan hasil bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri pada siswa remaja, penggunaan sosial media pada *smartphone* ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja terutama di dalam bergaul. Penggunaan sosial media pada *smartphone* ini di jadikan sebagai sarana untuk menyamakan karakteristik dan perkembangan antar remaja tetapi di sisi lain ini sangat berdampak negatif bagi pertumbuhan remaja

di mana akan adanya pembatas antara beberapa remaja sehingga terbentuk lah kelompok remaja seperti remaja dengan merek hp yang sama atau remaja dengan jumlah pengikut sosial yang sama sehingga menyebabkan perbedaan antara kalangan remaja yang tidak mau bergaul jika bukan dari kalangan mereka.

Menurut data pokok pendidikan direktorat jendral pendidikan anak usia dini dan pendidikan menengah kementerian kebudayaan riset dan teknologi rekap nasional semester tahun ajaran 2022/2023 jumlah SMP di kota Padang sebanyak 101 sekolah. Terdapat SMP Negeri sebanyak 43 sekolah dan Swasta sebanyak 58 sekolah. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena SMP Negeri 12 Padang merupakan SMP yang memiliki jumlah siswa terbanyak yaitu 862 siswa dan memiliki Akreditasi A yang membuktikan bahwa sekolah ini adalah sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Data dari dinas pendidikan mengarahkan peneliti pada SMP Negeri 12 Padang.

Berdasarkan survey awal yang di lakukan di SMP Negeri 12 Padang Peneliti melakukan wawancara langsung kepada 10 orang siswa tentang Hubungan penggunaan *smartphone* Addiction dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja dan di dapatkan data dari wawancara tersebut adalah 8 dari mereka terkena adiksi atau kecenderungan dari penggunaan *smartphone* di mana mereka menghabiskan setidaknya 7 jam dalam sehari hanya untuk mengakses internet seperti bermain media sosial atau game yang menyebabkan penurunan pada nilai akademik karena rasa malas untuk belajar karena kecenderungan yang terus menerus untuk mengakses apa yang ada di dalam

handphone mereka dari pada meluangkan waktu untuk belajar dan mengisolasi diri mereka dari keramaian publik. Dan 2 lainnya tidak terlalu cenderung dalam penggunaan *Smartphone*.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, peneliti telah mengkaji lebih jauh terkait adanya hubungan penggunaan *smartphone* addiction dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah yaitu “Apakah ada hubungan penggunaan *smartphone* addiction dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* addiction dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan *smartphone* addiction pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan penggunaan *smart phone* addiction dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan dan menambah pengetahuan , wawasan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang keperawatan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi dan data dasar untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan hubungan penggunaan *Smartphone Addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di Smp Negeri 12 Padang.

2. Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan bacaan dan data penndukung dalam hal mengembangkan potensi bagi tenaga kesehatan program studi ilmu Keperawatan STIKES Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan penngunaan *Smartphone Addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023. Adapun variabel independen Penggunaan *smartphone addiction* sedangkan variabel dependen kepercayaan diri. Penelitian telah di lakukan dari bulan maret s/d Agustus 2023, pengumpulan data di lakukan selama 2 hari dari tanggal 24-25 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 12 Padang yang berjumlah sebanyak 256 orang, Pengambilan sampel dari setiap kelas menggunakan teknik *Random Sampling*. sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 Responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Data di kumpulkan menggunakan angket kemudian di analisis menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square* dan di dapatkan hasil dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) dinyatakan adanya hubungan penggunaan smartphone dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang dapat dilihat adalah perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mental pun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis. Periode ini disebut fase pubertas (puberty) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja (Amita Dianada, 2019).

Remaja adalah asset Agama, bangsa dan Negara baik dalam peran sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Oleh karena itu, pengembangan diri secara menyeluruh pada semua aspek kehidupan, baik fisik maupun psikologis sangatlah diperlukan. Pengembangan aspek kognitif diarahkan dengan sepenuhnya dalam keluasan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga remaja memiliki

cakrawala pandang yang luas tentang diri dan lingkungannya (Ida umami, 2019).

Di Era globalisasi teknologi ini tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunaanya tiada hari tanpa membuka media sosial (Nunung Nurwati dkk, 2016).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pavithra, dkk.,(2015) bahwa seorang dengan usia 13-17 tahun (remaja) 25%, 18-24 tahun (mahasiswa) 49%, 25-34 (dewasa) tahun kurang dari 42%, 35-54 tahun (usia tengah) 40%. Sekitar 23% siswa merasa kehilangan konsentrasi dan menjadi stres ketika jauh dari *handphone* mereka, 39,5% siswa mengalami nomophobia (tidak dapat jauh dari *handphone*) dan 27% berada pada risiko mengembangkan nomophobia. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata seorang yang jauh dari *handphone* atau *smartphone* akan merasa cemas. Seseorang yang merasa cemas akan mengakibatkan kepercayaan diri pada seseorang akan berkurang, Semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya, begitu pula sebaliknya. Sehingga stres dapat membuat seseorang kurang percaya diri. Sehingga salah satu upaya individu untuk mengatasi timbulnya kecemasan adalah dengan cara memiliki kepercayaan diri.

Banyaknya penggunaan *smartphone* yang berlebihan di kalangan individu masa kini terlebih pada usia remaja dimana masa remaja lebih mendekatkan diri pada teman sebaya atau bermain dengan teman sebayanya. Selain itu, remaja juga dituntut agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya, mampu berpendapat, mampu mengembangkan dirinya, dan mempunyai pandangan yang positif terhadap dirinya sehingga dapat membentuk rasa percaya diri dalam dirinya. Namun, ketika seorang remaja memiliki kepercayaan diri yang rendah membuat ia malu dan menghambat hubungan sosialnya sehingga mengalihkan dirinya pada *smartphone* untuk bermain dengan aplikasi atau fitur-fitur yang terdapat pada *smartphone* miliknya.

2. Tanda dan Gejala pada Remaja

Remaja yang larut akan *smartphone* nya akan berakibat pada gejala stres ketika mereka berhenti menggunakan *gadget* nya. Remaja yang bermain *smartphone* dalam sehari dapat menghabiskan waktu lebih dari 10 jam. Hal tersebut kemudian memunculkan permasalahan yang baru yaitu remaja merasa dirinya tidak bisa lepas dari *gadget*nya kemudian mengakibatkan gejala stres, stres yang dialami pada remaja adalah ketidakmampuan remaja mengontrol intensitas bermain *smartphone* dan hal tersebut menimbulkan permasalahan lain baik secara akademik maupun non akademik (Catur langgeng pribadadi, 2022).

3. Penatalaksanaan Remaja

Dalam menangani remaja dengan kecanduan *smartphone* ini maka dibutuhkan peran dukungan terutama dari keluarga dimana keluarga berperan penting dalam kehidupan masa remaja seorang anak di dalam mencari jati diri akan hal yang bersifat positif maupun negatif didasarkan pada usia siswa (anak atau remaja) yang belum mampu secara objektif memilah kegunaan sesuatu dengan bijak (Khairil Anwar, 2022).

B. *Smartphone Addiction*

1. Pengertian *Smartphone Addiction*

Smartphone addiction adalah kecenderungan atau ketergantungan seseorang dalam menggunakan *smartphone* untuk mengakses internet secara terus menerus tanpa menghiraukan dampak negatifnya (Tiara Paramita, 2017).

Istilah *smartphone addiction* atau kecanduan telepon pintar merupakan jenis kecanduan baru yang disebabkan oleh berkembangnya media secara pesat termasuk internet dan *smartphone* pada dunia industri komunikasi. Definisi kecanduan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) berarti kejangkitan suatu kegemaran hingga lupa dengan hal-hal yang lain.

Berbagai fitur-fitur yang ada di dalam *Smartphone* ini membuat remaja menjadi candu pada penggunaan *Smartphone* dan tentunya hal ini juga menimbulkan daya juang belajar pada remaja menjadi lemah yang mengakibatkan penurunan pada prestasi akademik (Bahril Hidayat, 2021).

Di sisi lain *smartphone addictions* juga dapat mempengaruhi berbagai aspek seperti kesehatan dan psikososial. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan tidak berkorelasi dengan jumlah waktu tidur melainkan berkorelasi dengan kualitas tidur, terutama akibat kebiasaan saling berkiriman pesan. Gangguan psikologis pada penderita *smartphone addictions*, yaitu pengguna *smartphone* lebih mudah mengalami perasaan depresi, cemas, tidak percaya diri (Dito setiadarma,2020).

2. Tanda dan Gejala

Menurut (Latubessy & Jazuli, 2017) Pada aspek Saliance tanda dan gejala *smartphone addictions* yaitu menggunakan *smartphone* sebagai hal yang penting dalam kehidupannya. Bahkan terkadang lebih memfokuskan menggunakan *smartphone* dibanding melakukan hal lainnya. Pada aspek Mood Modification, yaitu mengakui memilih menggunakan *smartphone* sebagai coping pada situasi tidak menyenangkan seperti stres, lelah, kebosanan, atau dalam situasi kesepian, dikarenakan lebih mudah menemukan hal-hal yang menyenangkan dalam *smartphone*. Pada aspek Tolerance, keenam remaja mengaku bahwa merasakan peningkatan aktivitas penggunaan *smartphone*. Bahkan mereka mengakui jika sebelum tidur dan setelah bangun tidur aktivitas yang dilakukan adalah mengecek *smartphone* dibanding dulu ketika ponsel belum secanggih sekarang. Pada aspek Withdrawal, kelima remaja mengaku bahwa mereka merasa tidak tenang, gelisah dan bingung ketika *smartphone* mereka mati atau tertinggal. Pada aspek Conflict, kedua mahasiswa mengaku sering berkonflik dengan teman

serta lingkungannya karena ketika berkumpul lebih memilih bermain *smartphone*. Selain itu, empat remaja mengaku bahwa terkadang memilih bermain *smartphone* ketika berada di lingkungan yang tidak membuatnya nyaman. Pada aspek Relapse, kelima remaja mengaku sering tidak sanggup berjauhan dengan *Smartphone* meskipun pernah mencoba untuk mengurangi penggunaan *smartphone* dengan semestinya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keenam remaja terindikasi mengalami gejala-gejala *smartphone* addiction kategori sedang atau kecenderungan *smartphone* addiction.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Smartphone* Addiction

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja sehingga menimbulkan kecanduan pada penggunaan *smartphone* adalah:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang paling beresiko menyebabkan kecanduan yang terdiri dari aspek kontrol diri yang rendah, sensation seeking yang tinggi dan self esteem yang rendah.
- b. Faktor situasional merupakan faktor kedua yang beresiko, terdiri dari aspek tentang situasi psikologis individu.
- c. Faktor eksternal merupakan faktor ketiga yang beresiko, terdiri dari aspek tentang pemaparan media yang tinggi terhadap *smartphone*.
- d. Faktor sosial merupakan faktor keempat yang beresiko, terdiri dari aspek tentang interaksi sosial siswa.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Craig (Hefferon & Boniwell, 2016) kepercayaan diri yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri dan sejauh mana individu bisa memiliki kepercayaan pada orang, rencana atau masa depannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura (siska,. Dkk, 2017) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Memiliki kepercayaan diri sangat penting hal ini dikarenakan seorang remaja akan mampu untuk menilai diri sendiri dan melakukan suatu pekerjaan secara efektif di dalam kehidupannya (Adawiyah, 2020). Kepercayaan diri sangat menentukan perilaku penyesuaian diri pada remaja. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik dapat mengatur diri dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan . Damon (Santrock, 2016) di sisi lain rendahnya rasa percaya diri pada remaja menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Namun, ada sebagian remaja ketika memiliki rasa percaya diri yang rendah dapat menimbulkan banyak masalah seperti depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delinkuensi, dan masalah penyesuaian diri lainnya.

Menurut Hakim (2017) remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, percaya dengan kemampuan diri sendiri, mudah berinteraksi dengan lingkungannya dan menjadi diri sendiri.

Sebaliknya, remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan mengucilkan dirinya bahkan merasa bahwa ia dikucilkan oleh lingkungan sehingga memudahkan individu mengalami frustrasi. Selain itu, remaja yang merasa dirinya dikucilkan akan mengalihkan dirinya pada sesuatu yang membuat ia merasa nyaman. Pengalihan remaja yang kurang percaya diri biasanya akan mengalihkan dirinya *pada smartphone* miliknya.

Hal tersebut dapat membuat remaja addiction terhadap *smartphone*. Haug (2016) menjelaskan prevalensi *smartphone addiction* terbanyak terjadi pada remaja berumur 15-16 tahun. Penelitian yang dilakukan Demirci (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* berlebihan dapat menyebabkan depresi, kecemasan dan penurunan kualitas tidur pada penggunanya. Sehingga penggunaan *smartphone* berlebihan dapat membuat remaja mudah gelisah ketika jauh dari *smartphone* miliknya. *Smartphone* addiction berasal dari orang yang kurang percaya diri dan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain dan merasa bahwa mereka perlu terus menerus melakukan kontak dengan yang lainnya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan mengalami *smartphone* addiction.

Sedangkan menurut Hakim (Vandini, 2016) kepercayaan diri ini tidak tumbuh begitu saja melainkan ada tahapan pembentukan yang terjadi pada diri, sehingga terbentuknya rasa percaya diri. Rasa kepercayaan diri harus terus dilatih agar berkembang dan bisa bermanfaat dalam kehidupan yang

dijalani. Tentunya dalam hal ini siswa membutuhkan dukungan dari guru Bimbingan dan konseling (BK) untuk mendukung dirinya agar dapat termotivasi untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

Menurut Erikson (Agustriyana & Suwanto, 2017) tugas perkembangan remaja yang paling penting yaitu pembentukan identitas diri, yang mana dalam hal ini individu dapat mulai merasakan tentang identitas dirinya dan mempunyai kesadaran bahwa dirinya merupakan manusia yang unik. Setiap individu mempunyai keunikan yang berbeda-beda sehingga dalam segi potensinya juga sangat beragam, dari kesadaran inilah seharusnya individu dapat melihat profil diri, bahwa manusia mempunyai sebidang potensi yang mampu diraih dengan mudah jika dibarengi dengan usaha. Namun nyatanya masih banyak siswa yang belum dapat menyakini kemampuan yang dimiliki, sehingga memicu kurang rasa kepercayaan diri pada siswa.

Menurut Sugiarto (Fiorentika, K., Santoso & Simon, 2016) menjelaskan bahwa ciri-ciri dari orang yang tidak memiliki kepercayaan diri yaitu selalu menjauhi kontak mata contohnya seperti, menjauhi pandangan, selalu menunduk, sering emosional untuk melepaskan kecemasannya, kurang berkomunikasi dan menjawab dengan singkat seperti menjawab dengan singkat (“Ya”) ataupun (“Tidak”). Siswa yang kurang percaya diri juga kurang aktif dikelas, kurang berinteraksi dengan orang lain, dan sulit berbaur dengan lingkungannya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup

lama untuk dapat menyesuaikan dirinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri Tanjung & Amelia (2017) menjelaskan faktor-faktor sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya seperti keluarga, status ekonomi, bentuk wajah, bentuk fisik, pendidikan dan kemampuan, penyesuaian diri serta kebiasaan gugup ketika melakukan sesuatu.

Azizan (2016) mengatakan bahwa pada masa remaja terdapat masa negatif yaitu masa dimana remaja bersikap anti terhadap kehidupan. Salah satu gejala yang mencirikan masa negatif pada remaja adalah rendahnya rasa kepercayaan diri pada dirinya sendiri (lack of confidence). bahwa kepercayaan diri memiliki posisi penting dalam teori-teori perilaku manusia dan kepribadian dan dianggap sebagai kondisi dasar eksistensi manusia di dunia modern oleh banyak ahli. Penggunaan *smartphone* yang bermasalah, meliputi: usia yang muda, pandangan diri yang negatif, self-esteem dan self-efficacy yang rendah. Seseorang yang memiliki pandangan diri yang rendah dan keyakinan atau self efficacy akan mengakibatkan kepercayaan dirinya rendah. Berdasarkan penjelasan di atas menjelaskan bahwa kepercayaan diri sangat penting untuk di kembangkan, agar siswa dapat berkembang dengan baik dan mampu mencapai keinginannya. Maka dari itu setiap siswa harus mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mengoptimalkan potensinya. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan mempengaruhi perkembangan dirinya di lingkungan sekolah, seperti kurang berinteraksi dengan teman, selalu memisahkan diri, tidak aktif dalam belajar

dan selalu mempunyai pandangan yang negatif terhadap dirinya. Maka dampak yang akan terjadi terhadap siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah yaitu akan menyebabkan sulit untuk dapat berkembang dengan baik.

2. Fungsi Kepercayaan Diri

Menurut Asrori (2020) percaya diri merupakan suatu aspek kepribadian individu yang berfungsi sebagai aktualisasi dalam mengembangkan potensi diri. Tidak sedikit mahasiswa yang merasa tidak percaya terhadap kemampuannya, padahal jika dikoreksi lebih dalam lagi pasti menemukan kekuatan yang tersimpan yang bahkan jarang disadari. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tentu yakin terhadap dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan meskipun berada dalam situasi yang sulit. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak percaya diri cenderung tidak yakin dengan kemampuannya dan kesulitan dalam mengambil keputusan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Bandura (Dini, 2021) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seorang anak yaitu adalah faktor internal, yaitu Faktor dari dalam yang menyangkut keluarga, tentang dirinya, norma kehidupan, pengalaman yang dialami, budaya dan kebiasaan dalam lingkungan kelompok sosial dimana tempat mereka tinggal. Fatimah (Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, 2017) memaparkan kepercayaan diri adalah perilaku baik individu, yang dapat menjadikan kemampuan dirinya untuk meningkatkan nilai positif, yang ada

pada dirinya ataupun mengenai lingkungan yang dihadapi. Kepercayaan diri idealnya harus dimiliki oleh seseorang yaitu harus pada kategori sangat tinggi, hal ini bertujuan agar individu mampu meningkatkan aspek-aspek yang ada pada diri yang sangat membutuhkan kepercayaan diri sangat tinggi. Namun nyatanya dalam hal ini masih banyak orang yang memiliki kepercayaan diri rendah terutama pada lingkungan sekolah yang dialami oleh siswa sehingga menjadi salah satu hambatan untuk siswa berkembang.

4. Klasifikasi Kepercayaan Diri

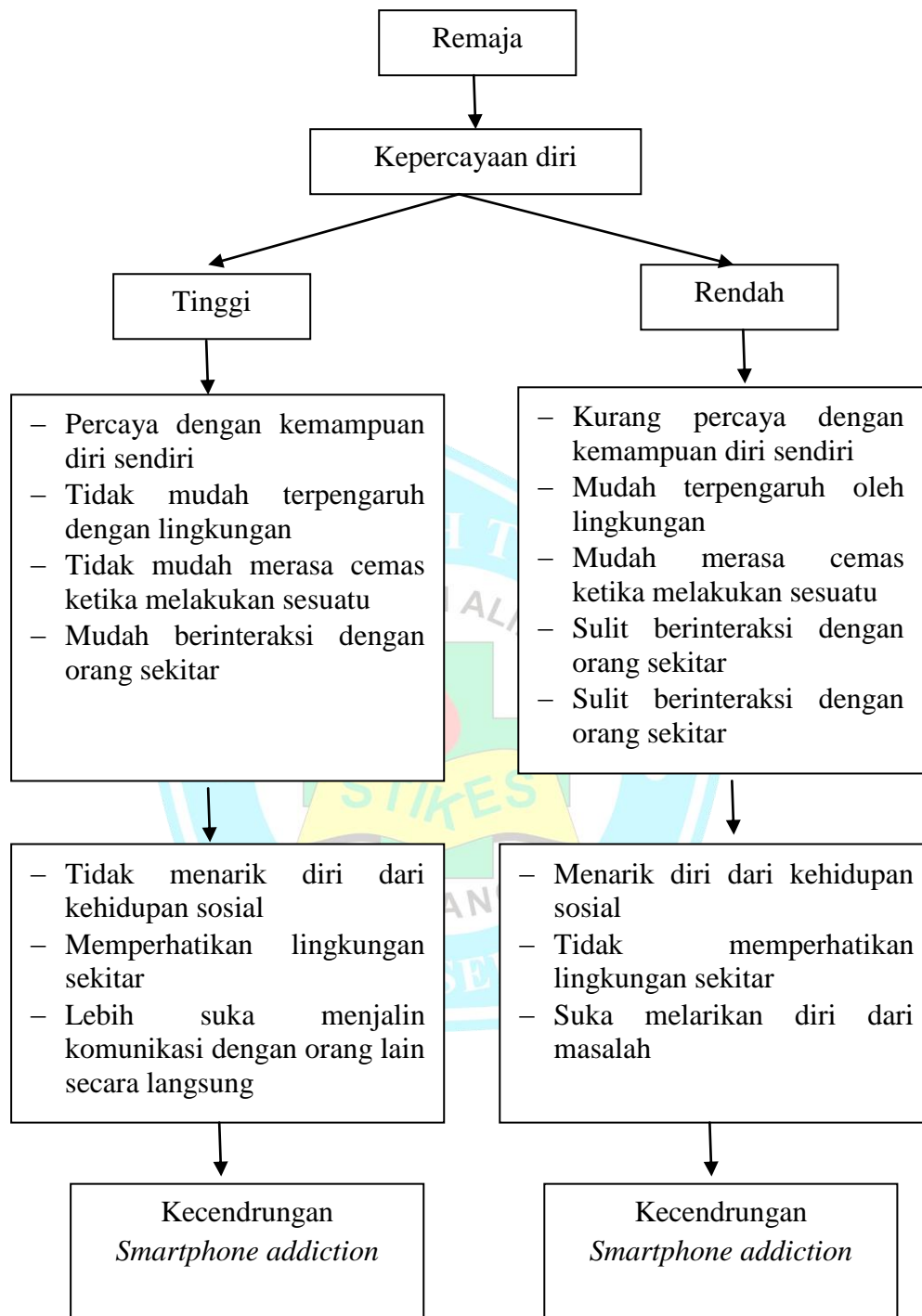
Klasifikasi dari individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang Sejalan dengan pendapat Widjaja (2016) Kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
- d. Berani mengungkapkan pendapat
- e. Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- f. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- g. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul dalam situasi tersebut
- h. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi
- i. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilan
- j. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupan
- k. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- l. Bersikap positif dalam menghadapi masalah
- m. Yakin pada diri sendiri

- n. Tidak bergantung pada orang lain
- o. Merasa dirinya bahagia
- p. Tidak menyombongkan diri
- q. Memiliki keberanian untuk bertindak.



D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yaitu suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan di amati (diukur) melalui penelitian tersebut.

Dasar penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang di maksud atau tentang apa yang di ukur oleh variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini memberikan cara mengukur variabel yang telah di tentukan berdasarkan parameter yang di jadikan ukuran. Definisi operasional ini di jadikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Independen <i>smartphone addiction</i>	<i>Smartphone addiction</i> merupakan Kecanduan atau ketergantungan dalam mengakses internet melalui <i>telehpone</i> gengam secara terus menerus sehingga lupa akan hal hal lain di mana hal ini berdampak negatif dalam berbagai aspek pada remaja.	Kuersioner <i>Smartphone addiction scale</i>	Angket	1. Rendah jika skor <13 2. Sedang jika skor 13-24 3. Tinggi jika skor >24 (Kwon dkk, 2013)	Ordinal

Dependen Tingkat kepercayaan diri	Rendah nya tingkat kepercayaan diri pada remaja di akibatkan berbagai faktor baik internal dari dalam yang menyangkut dari keluarga maupun dari dalam diri nya dan eksternal dari luar mungkin masalah yang di hadapinya di luar baik di sekolah sehingga sehingga mengakibatkan tingkat kepercayaan diri rendah dan berkurang sehingga remaja lebih memilih mengisolasi diri mereka.	Kuersioner Angket <i>Blue print</i> <i>skala</i> <i>kepercayaan</i> <i>diri.</i>	1. Positif jika skor 21-40 2. Negatif jika skor 1-20 <i>(Alpian</i> <i>dkk, 2020).</i>	Ordinal
---	--	---	---	---------

G. Hipotesa

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian patokan dugaan atau dalil sementara (Natoadmojo, 2018). Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka teori dan kerangka konsep hipotesis dalam penelitian ini adalah.

Ha : Ada hubungan penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

Ho : Tidak ada hubungan penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP negeri 12 padang Tahun 2023.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif yang merupakan suatu metode yang secara langsung menggali apa yang terjadi di lapangan dengan spesifik, transparan, dan mendalam bagaimana kecenderungan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah cross sectional yaitu menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data independen dan dependen hanya satu kali saja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMPN 12 Padang Tahun 2023. Penelitian di lakukan dari bulan Maret-Agustus Tahun 2023. Waktu pengumpulan data dimulai dari tanggal 24-25 Agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII yang terdaftar di SMPN 12 Padang. Populasi sebanyak 256 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan di anggap mewakili dari seluruh populasi (Natoadmojo, 2018).

Menurut Natoadmojo (2018), besar sampel yang di hitung dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

n= Besar sampel

N = besar sampel

d²= presisi yang di tetapkan (0,1)

Jadi jumlah sampel yang di dapatkan yaitu:

$$N = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$N = \frac{256}{1 + 256(0,1^2)}$$

$$N = \frac{256}{1 + 256(0,01)}$$

$$N = \frac{256}{1 + 2,56}$$

$$N = \frac{256}{3,56}$$

$$N = 72 = 72 \text{ orang}$$

Jadi jumlah sampel adalah 72 orang. kemudian untuk mengambil sampel dari setiap kelas menggunakan teknik proporsional sampling sebagai berikut:

Rumus sampel = $\frac{N}{k} \times$ jumlah sampel

Keterangan N= jumlah siswa siswi

K= populasi

Berdasarkan rumus tersebut maka sampel yang di dapatkan dari kelas VII adalah :

Tabel 3.1 Sampel

No	Kelas	Jumlah	Rumus	Jumlah Sampel
	VII 1	32	$\frac{32}{256} \times 72 = 9$	9 orang
	VII 2	32	$\frac{32}{256} \times 72 = 9$	9 orang
	VII 3	32	$\frac{32}{256} \times 72 = 9$	9 orang
	VII 4	32	$\frac{32}{256} \times 72 = 9$	9 orang
	VII 5	32	$\frac{32}{256} \times 72 = 9$	9 orang
	VII 6	32	$\frac{32}{256} \times 72 = 9$	9 orang
	VII 7	32	$\frac{32}{256} \times 72 = 9$	9 orang
	VII 8	32	$\frac{32}{256} \times 72 = 9$	9 orang
	Jumlah	256		72 orang

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lakukan oleh peneliti dengan metode, alat dan prosedur sebagai berikut :

1. Data Primer

Didapatkan dari pengisian kuesioner yang di bagikan ke responden yang di check list dan di silang sesuai jawaban responden. Adapun langkah-langkah pengambilan data sebagai berikut :

- a. Meminta izin terlebih dahulu kepada responden apakah responden bersedia
- b. Setelah responden bersedia lalu menjelaskan tentang penelitian dan tujuan penelitian pada responden

- c. Apabila responden sudah memahami tujuan penelitian maka responden diminta untuk menandatangani *informed consent*.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder di peroleh dari sekolah meliputi prpfil sekolah berupa data jumlah siswa. Data sekunder ini peneliti dapatkan saat melakukan penelitian.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang di lakukan dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pada bagian ini di lakukan penyuntingan edit terlebih dahulu. Hasil penelitian dari lapangan harus di lakukan penyuntingan (*Edit*) terlebih dahulu dengan membagikan kuesioner, kemudian peneliti memeriksa kembali isian kuesioner.

2. Pengkodean Data (*Coding*)

Setelah semua lembar kuesioner terisi dan telah melewati pengkodean. Untuk kuesioner *smartphone addiction* keterangan rendah dikode 1, keterangan sedang dikode 2 dan keterangan tinggi dikode 3. Untuk kuesioner kepercayaan diri keterangan positif dikode 1 dan keterangan negatif dikode 2.

Kemudian data di proses agar dapat di analisa dengan cara memindahkan dari kuesioner kedalam table. Entry atau memasukkan data dan pengolahan data menggunakan program computer. Data yang di

dapatkan dengan hasil penelitian kemudian di masukkan dan di olah kedalam SPSS untuk menentukan hubungan antara kedua variable bebas dan terikat.

3. Memasukkan Data (*Entry*)

Suatu proses memasukkan data dalam komputer yang selanjutnya di lakukan analisis dengan menggunakan program.

4. Pembersihan Data (*Cleaning data*)

Setelah di analisa di lakukan pengecekan kembali. Data yang telah di masukkan ke dalam table di cek dan di lihat lagi apakah ada ketidaklengkapan dan memastikan bahwa data bersih dari kesalahan kemudian melakukan pembetulan atau koreksi pengecekan kembali data yang telah terkumpul untuk melihat kemungkinan kemungkinan adanya kesalahan kode. Atau ketidaklengkapan dan sebagainya.

5. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Kegiatan ini di lakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner yang telah di beri kode kemudian di masukkan kedalam table, kemudian melakukan penataan data dan menyusun dalam bentuk table.

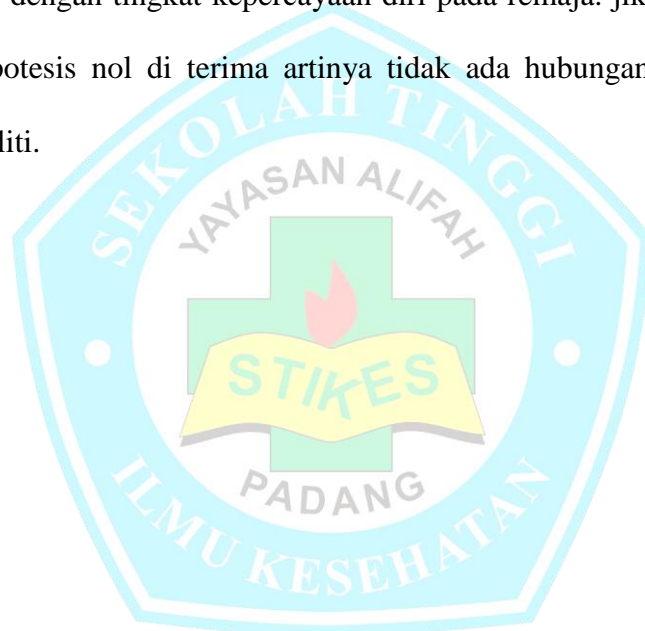
F. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat di lakukan untuk melihat distribusi frekuensi masing- masing variable penelitian dengan menyajikan distribusi frekuensi independen dan variable dependen. Variabel independen berupa *smartphone adiction* dan Dependen kepercayaan diri.

2. Analisa Bivariate

Dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang di teliti menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian di peroleh ada hubungan kecendrungan penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023 dengan nilai ($p \text{ value} < 0,05$) maka hipotesis nol ditolak (H_a) diterima, artinya ada hubungan antara kecendrungan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja. jika ($p \text{ value} \geq 0,05$) maka hipotesis nol di terima artinya tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Situasi

SMP Negeri 12 Padang adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Jhoni Anwar Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Kurikulum yang digunakan disekolah ini adalah kurikulum 2013. SMP Negeri 12 Padang memiliki fasilitas sekolah berupa kelas teori diantaranya kelas VII, VIII dan IX, 1 ruangan osis, 1 ruangan labor computer, 1 ruangan labor IPA, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan UKS, 1 ruangan majelis guru, 1 aula, 1 ruangan bimbingan dan konseling, 1 koperasi dan kantin. Kelas VII di SMP Negeri 12 Padang memiliki 8 kelas.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden pada Remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur		
12 Tahun	9	12,5
13 Tahun	47	65,3
14 Tahun	16	22,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27	37,5
Perempuan	45	62,5
Total	72	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (62,5%) responden berjenis kelamin perempuan dan lebih dari separuh (65,3%) responden berada pada usia 13 Tahun.

3. Analisa Univariat

a. Penggunaan *Smartphone Addiction*

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan
***Smartphone Addiction* pada Remaja di SMP Negeri 12 Padang**
Tahun 2023

Penggunaan <i>Smartphone Addiction</i>	<i>f</i>	%
Rendah	7	9,7
Sedang	15	20,8
Tinggi	50	69,4
Total	72	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (69,4%) responden mengalami penggunaan *smartphone addiction* yang tinggi pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

b. Tingkat Kepercayaan Diri

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepercayaan
Diri pada Remaja di SMP Negeri 12
Padang Tahun 2023

Kepercayaan Diri	<i>f</i>	%
Positif	19	26,4
Negatif	53	73,6
Total	72	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (73,6%) responden memiliki kepercayaan diri yang negatif pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

4. Analisa Bivariat

Tabel 4.4
Hubungan Penggunaan *Smartphne Addiction* dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023

Kepercayaan Diri	Penggunaan <i>Smartphone Addiction</i>						Jumlah		<i>p-value</i> 0.001
	Rendah		Sedang		Tinggi		<i>f</i>	<i>%</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Positif	5	6,9	6	8,3	8	11,1	19	26,3	
Negatif	2	2,8	9	12,5	42	58,3	53	73,6	
Total	7	8,8	22	27,5	51	63,8	72	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan penggunaan *smartphone addiction* tinggi yang memiliki kepercayaan diri negatif sebanyak 53,8% dan responden dengan penggunaan *smartphone addiction* tinggi yang memiliki kepercayaan diri positif sebanyak 10%. Berdasarkan uji statistik didapatkan *p-value* 0.001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Penggunaan *Smartphone Addiction*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (69,4%) responden mengalami penggunaan *smartphone addiction* yang tinggi pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Filaili, dkk (2021) tentang “Kecanduan *Smartphone* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur” didapatkan hasil remaja yang mengalami kecanduan *smartphone* tinggi sebanyak 252 siswa (80%), kecanduan *smartphone* sedang sebanyak 46 siswa (14.6%) dan kecanduan *smartphone* rendah sebanyak 17 siswa (5.4%).

Smartphone memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan remaja karena fitur-fitur yang ditawarkannya (Nakaya, 2014). Penyebab remaja mengalami adiksi *smartphone* dipengaruhi oleh sifat mereka yang masih rentan terpengaruh oleh sesuatu, dan rasa antusias mereka yang tinggi terhadap fitur yang ditawarkan *smartphone* (Ayar, Bektas, Bektas, Akdeniz Kudubes, Selekgolu Ok, Sal Altan, & Celik, 2017).

Lee dan Lee (2017) menjelaskan bahwa remaja akan cenderung berlebihan menggunakan *smartphone* bila keadaan mereka kurang di anggap. Menurut Sinkkonen, Puhakka, & Meriläinen (2014) remaja akan

menggunakan *smartphone* untuk menemukan hiburan, bermain game, mencari informasi, dan melakukan interaksi melalui media social. Pada saat menggunakan media social remaja akan menunjukkan keberadaannya karena di media social mereka akan cenderung lebih berani mengemukakan pendapat mereka.

Agusta (2016) menjelaskan bahwa fitur-fitur canggih yang dimiliki *smartphone* seperti media social yang digunakan untuk interaksi, membuat perilaku tebar pesona atau cari sensasi pada remaja meningkat sehingga mereka akan terus-terusan menggunakan *smartphone* sehingga mereka akan terus-terusan menggunakan *smartphone*. Menurut Lim & You, 2018; Yun, Kim, & Kwon (2018)

Yi, You, dan Bae (2016) menjelaskan *smartphone* juga bisa memberikan dampak positif jika digunakan untuk mencari informasi seputar materi pelajaran yang sedang mereka jalani maka hal tersebut bisa membuat mereka lebih unggul dalam bidang akademik dari mereka yang tidak memanfaatkan *smartphone* dengan baik (Juraman, 2014). *Smartphone* akan mempermudah siswa dalam bekerja sama karena komunikasi akan jadi lebih mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun (Aljomaa, Qudah, Albursan, Bakhiet, & Abdsuljabbar, 2016). Salah satu sisi negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* dan fitur-fiturnya adalah penggunaan yang berlebihan atau adiksi (Jun, 2015; Lee, Chang, & Cheng, 2014; van Deursen, Bolle, Hegner, & Kommers, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa adiksi *smartphone* tidak akan terjadi apabila seseorang memiliki control diri yang baik dan mereka bisa belajar dari media social sehingga mereka mulai berani untuk menunjukkan eksistensi mereka di dunia nyata dan sebaliknya jika control yang dimilikinya buruk maka akan berdampak negative seperti tidak peduli dengan keadaan sekitar dan hanya fokus bermain *smartphone*, bila seseorang tidak bisa keluar dari posisi tersebut maka akan berujung kepada adiksi *smartphone*.

2. Tingkat Kepercayaan Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (73,6%) responden memiliki kepercayaan diri yang negatif pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Filaili, dkk (2021) tentang “Kecanduan *Smartphone* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur” didapatkan hasil sebanyak 284 siswa (90.2%) memiliki kepercayaan diri yang rendah, sebanyak 27 siswa (8.6%) memiliki kepercayaan diri normal, dan siswa dengan harga diri sebanyak 4 siswa (1.3%).

Menurut Kadi (2016), mengatakan kepercayaan diri merupakan kemampuan untuk mempercayai kemampuan sendiri dan merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap optimis dan yakin

terhadap kemampuan diri sendiri, dengan memegang teguh prinsip diri sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Menurut Maslow dalam (Arif, 2011) kepercayaan diri sendiri merupakan salah satu kebutuhan didalam hirarki kebutuhan, yakni berada pada jenjang kebutuhan akan harga diri. Ketika kebutuhan kepercayaan diri ini tidak dapat terpenuhi maka individu akan mengalami berbagai permasalahan dalam jenjang hirarki kebutuhan yang lebih tinggi yakni dalam pencapaian kebutuhan akan aktualisasi diri.

Bentuk kelemahan generasi muda adalah kurang memiliki rasa percaya diri, pada dasarnya bentuk permasalahan yang banyak dialami oleh kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Pada dirinya seperti pertumbuhan dari segi fisik dan emosional hal ini dapat menyebabkan banyak dari remaja yang tidak mampu mengatasi masalah krisis kurang percaya diri ini dapat dan mengalami hambatan dengan diri sendiri maupun dengan lingkungannya (Sarwono, 2011).

Dampak rasa tidak percaya diri cenderung merasa tidak aman dan tidak bebas bertindak, cenderung ragu-ragu dan membuang-buang waktu dalam dalam mengambil keputusan, memiliki perasaan rendah diri, kurang bertanggung jawab dan cenderung menyalahkan pihak lain sebagai penyebab masalahnya, serta merasa pesimis dalam menghadapi rintangan. Individu merasa tidak diterima oleh kelompoknya atau orang lain, cenderung menghindari komunikasi karena merasa takut di salahkan atau di rendahkan, merasa malu jika tampil di hadapan orang banyak. Individu tidak percaya

terhadap dirinya dan mudah gugup, merasa cemas dalam mengemukakan gagasannya dan selalu membandingkan keadaan dirinya orang lain (Cahyaningsih, 2011).

Faktor yang menyebabkan seorang remaja mengalami rasa kurang percaya diri. Kepribadian, citra diri dan rasa percaya diri pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya situasi didalam keluarga, karena didalam keluarga tempat interaksi anak pertama kali yang di dalamnya terdapat sikap orang tua dalam mengasuh anak, pergaulan dan interaksi antara anggota keluarga. Keluarga merupakan sebuah perangkat yang memiliki peran yang sangat serius dan besar terhadap perkembangan pribadi, pencitraan diri yang sehat dan sikap percaya diri pada anak remaja (Putri dkk, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya percaya diri dapat menimbulkan hambatan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri antara lain di dalam berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan selalu di hadapi dengan keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan orang banyak, dan gejala kejiwaan lain yang menghambat seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu pentingnya individu untuk menanamkan rasa percaya diri pada diri sendiri di butuhkan supaya tidak mudah terpengaruh oleh hal yang negatif dan dapat dengan yakin untuk memutuskan suatu hal yang mempunyai sisi positif.

B. Analisa Bivariat

Hubungan Penggunaan *Smartphone Addiction* dengan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan penggunaan *smartphone addiction* tinggi yang memiliki kepercayaan diri negatif sebanyak 73,4% dan responden dengan penggunaan *smartphone addiction* tinggi yang memiliki kepercayaan diri positif sebanyak 11,1%. Berdasarkan uji statistik didapatkan p-value 0.003 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasil penelitian yang dilakukan Aminah, dkk (2018) tentang “Hubungan Penggunaan Adiksi *Smartphone* dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP di Bojonegoro” didapatkan hasil p-value=0.001. maka terdapat hubungan signifikan antara penggunaan adiksi *smartphone* dengan kepercayaan diri siswa.

Smartphone addiction merupakan suatu perilaku kecanduan atau ketertarikan terhadap *smartphone* yang dapat menimbulkan masalah terutama dalam kehidupan (Irnawaty & Agustang, 2019). Primadiana et al (2019), menyatakan bahwa *smartphone* dianggap sebagai hal paling penting dalam kehidupan, sehingga responden selalu berusaha mengontrol penggunaan *smartphone* akan tetapi selalu gagal dalam melakukannya. Penggunaan *smartphone* memberi kemudahan dan kenyamanan bagi remaja, di samping itu

remaja yang haus akan informasi atau hal baru juga menyebabkan remaja tidak bisa lepas dari *smartphone* dan terus menerus menggunakan *smartphone* sampai tidak dapat mengontrol penggunaan *smartphone* sehingga menyebabkan *smartphone* addiction.

Terdapat enam dimensi *smartphone addiction* (Kwon, et al, 2013) yaitu:

1) Daily-life disturbance merupakan suatu kehilangan pada pekerjaan yang telah terencana, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, merasa pusing, kaburnya penglihatan, terasa nyeri pada pergelangan tangan atau belakang leher serta adanya gangguan tidur, serta lebih memahami bahwa *smartphone* adalah bagian penting dalam hidupnya dan menghabiskan waktu untuk menggunakan *smartphone*; 2) Positive anticipation merupakan gambaran bahwa menggunakan *smartphone* akan menimbulkan atau menciptakan perasaan gembira dan menyingkirkan stress dan akan merasa hampa jika tidak menggunakan *smartphone*; 3) Withdrawal merupakan individu yang memiliki perilaku tidak sabaran, memiliki kegelisahan dan tidak dapat memberi toleransi jika tidak menggunakan *smartphone*, akan terus memikirkan *smartphone* bahkan saat sedang tidak menggunakan *smartphone* dan akan merasa kesal ketika diganggu orang lain saat menggunakan *smartphone*; 4) Cyberspace-oriented relationship merupakan hubungan lebih erat seseorang dengan teman yang didapatkan dari penggunaan *smartphone* daripada hubungan dengan teman-teman yang berada di dunia nyata, yang mengakibatkan akan selalu memeriksa *smartphone*; 5) Overuse merupakan penggunaan *smartphone* yang tidak dapat dikendalikan, individu lebih memilih untuk melakukan penelusuran

menggunakan *smartphone* daripada meminta bantuan orang lain, serta akan selalu menyiapkan pengisian daya *smartphone*; 6) Tolerance merupakan percobaan untuk mengontrol penggunaan *smartphone* namun selalu gagal dalam melakukannya. Penggunaan *smartphone* yang apabila melebihi dari dalam waktu empat jam dalam sehari dapat mengakibatkan parahnya kecenderungan adiksi (Aljomaa, et al., 2016).

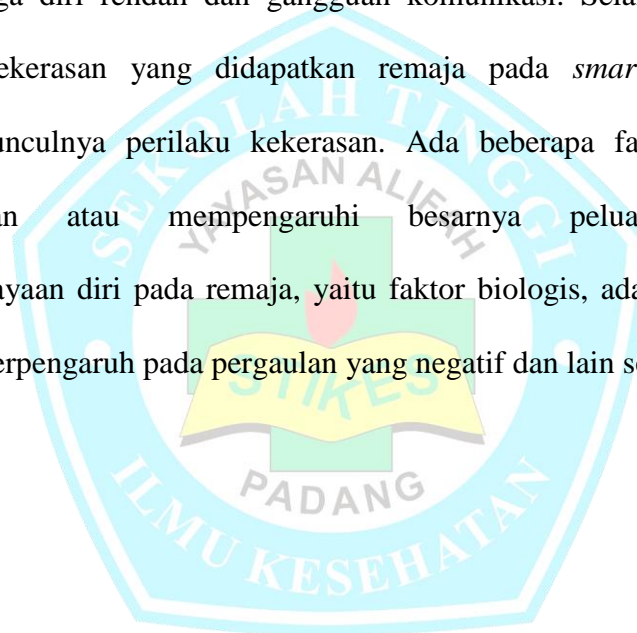
National Information Society Agency South Korea (Kwon, Kim, Cho, & Yang, 2013) menyebutkan bahwa prevalensi dari adiksi terhadap *smartphone* sekitar 8,4%. Angka tersebut melebihi angka dari prevalensi terhadap perilaku adiksi internet. Penelitian yang berhubungan dengan adiksi *smartphone* lebih banyak dilakukan di negara yang merupakan penghasil dari *smartphone*, sedangkan untuk negara pengguna *smartphone* masih cukup minim (Miura & Rukmini, 2016).

Penggunaan *smartphone* dalam aktivitas sehari-hari yang berlebihan dan telah mengganggu kegiatan remaja merupakan manifestasi dari kecanduan *smartphone* (Agesti, 2019). Selanjutnya adiksi *smartphone* dapat membahayakan karena mereka mampu menggunakan *smartphone* ketika mereka sedang mempunyai tanggung jawab terhadap aktivitas lain (Hawi dan Samaha, 2016).

Kepercayaan diri, percaya diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Remaja atau Siswa yang kurang percaya diri biasanya juga kurang aktif dikelas, kurang

berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya, dan sulit berbaur dengan lingkungannya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyesuaikan dirinya. Kenyataannya, masih banyak remaja yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri terhadap dirinya maupun kemampuan yang dimiliki (Al Ghazali, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa remaja yang kecanduan dengan *smartphone* mengalami beberapa masalah psikologis seperti tidak percaya diri, perilaku agresif, harga diri rendah dan gangguan komunikasi. Selain itu, tayangan-tayangan kekerasan yang didapatkan remaja pada *smartphon*nya dapat memicu munculnya perilaku kekerasan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi besarnya peluang munculnya ketidakpercayaan diri pada remaja, yaitu faktor biologis, adanya temperamen yang sulit, terpengaruh pada pergaulan yang negatif dan lain sebagainya.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh (69,4%) responden mengalami penggunaan *smartphone addiction* yang tinggi pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.
2. Lebih dari separuh (73,4%) responden memiliki kepercayaan diri yang negatif pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023.
3. Ada hubungan penggunaan *smartphone addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2023 dengan $p\text{-value} = 0.001$

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi dan data dasar untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan hubungan penggunaan *Smartphone Addiction* dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 12 Padang.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Disarankan sebagai bahan bacaan dan data penndukung dalam hal mengembangkan potensi bagi tenaga kesehatan program studi ilmu Keperawatan STIKES Alifah Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, D. (2016). Faktor-faktor risiko kecanduan menggunakan *smartphone* pada siswa di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 86-96.
- Agesti, L. P., Fitriyari, R., Armini, A. N. K., & Yusuf, A. (2019). Hubungan *Smartphone Addiction* dan Self Efficacy Dengan Prestasi Akademik Pada Remaja, 1(1), 1–6.
- Al Ghazali, (2021). Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidance) Stainu Purworejo: Jurnal Al Ghazali. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*. Vol 4 No 1 Januari Juli 2021.
- Aljomaa, S. S., Qudah, M. F. A., Albursan, I. S., Bakhiet, S. F., & Abduljabbar, A. S. (2016). *Smartphone addiction* among university students in the light of some variables. *Computers in Human Behavior*, 61, 155-164. doi: 10.1016/j.chb.2016.03.041
- (APJII) tahun (2018) survei APJI dan Polling Indonesia jumlah pengguna internet di Indonesia pada 2018 .
- Aminah, dkk (2018). Hubungan Penggunaan Adiksi *Smartphone* dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP di Bojonegoro. *Jurnal Keperawatan*. No 1 Vol 2
- Amita Dianada, (2019) psikologi remaja dan permasalahannya. *Istighna*, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824.
- Adawiyah, (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri pada remaja.
- Arif, G. 2011. *Remaja Permasalahannya*. Yogyakarta : Hanggar Kreator
- Ayar, D., Bektas, M., Bektas, I., Akdeniz Kudubes, A., Selekgolu Ok, Y., Sal Altan, S., & Celik, I. (2017). The effect of adolescents' internet addiction on *smartphone addiction*. *Journal of Addictions Nursing*, 28(4), 210-214. doi: 10.1097/JAN.0000000000000196
- Bairil hidayat (2021), solusi gangguan *smartphone addiction* berdasarkan pendekatan psikologis islam.
- Cahyaningsih, D. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta.
- Erikson, Agustriyana & Suwanto, (2017) Dalam tugas perkembangan remaja.

- Filaili, dkk (2021) Kecanduan *Smartphone* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan*. Vol 1 No 2
- Fiorentika, K., Santoso & Simon, (2016) Pengaruh Teknik Self-Instructional dalam Layanan Konseling Individu untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. Vol 7 no 1 jurnal bimbingan dan konseling.
- Fatimah (Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, (2017) Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 2017, 107–113.
- Hawi, N. S., & Samaha, M. (2016). To excel or not to excel: Strong evidence on the adverse effect of *smartphone addiction* on academic performance. *Computers & Education*, 98(7), 81-89. doi: 10.1016/j.compedu.2016.03.007.
- Ida umami, (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: EGC
- Irnawaty, I., & Agustang, A. (2019). *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 41-46.
- Ito setiadarma, (2020). Hubungan Antara *Smartphone Addiction* Dan Sustained Attention Pada Mahasiswa. Vol 9 no 01 (2020) : *Ejurnal Medika Udayana*.
- Jun, W. (2015). An analysis study on correlation of internet addiction and *smartphone addiction* of teenagers. Paper presented at the 2015 2nd International Conference on Information Science and Security (ICISS). doi: 10.1109/ ICISSEC.2015.7370978.
- Juraman, S. R. (2014). Pemanfaatan *smartphone android* oleh mahasiswa ilmu komunikasi dalam mengakses informasi edukatif. *Jurnal Acta Diurna*, 3(1), 1-16. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/4493/4022>
- Kadi, A. P. U. (2016). Hubungan kepercayaan diri dan self regulated learning terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi 2013. *EJournal Psikologi*, 4(4), 457–471
- Khairil anwar (2022) Analisis nilai nilai psikologis dengan kecanduan *smartphone addiction*.
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The *Smartphone* addiction Scale: Development and Validation of a Short Version for Adolescents. *Plus One Journal*, Volume 8, Issue 12, e83558

- Latubessy & Jazuli, 2017) Pada aspek Saliance tanda dan gejala *smartphone addictions* .
- Lee, C., & Lee, S. J. (2017). Prevalence and predictors of *smartphone addiction* proneness among Korean adolescents. *Children and Youth Services Review*, 77(6), 10-17. doi: 0.1016/j. Dampak Negatif Adiksi... 12 PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 33 No.1 April 2019 childyouth.2017.04.002.
- Lim, S. A., & You, S. (2018). Effect of parental negligence on mobile phone dependency among vulnerable social groups: Mediating effect of peer attachment. *Psychological Reports*, 0(0), 1-13. doi: 0033294118799339.
- Majaila & Pehkonen mengungkapkan bahwa (dalam Juliana dan Surya, 2017) *stated that "self confidence another variabel that seems to be an important predictor for future development*
- Maulina & Faradina, (2020). Kecenderungan Adiksi *Smartphone* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia.
- Miura, Elisabeth Rukmini.2016. Adiksi *smartphone* dan faktor-faktor y mempengaruhi pada penumpang transjakarta.*Jurnal Perkotaan*, 8(1), 1-11
- Nakaya, A. C. (2014). *Internet and social media addiction*. San Diego, CA: ReferencePoint Press.
- Nunung nurwati dkk, (2016) Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. Jakarta: EGC
- Catur langgeng pribadi, (2022). Gejala stres pada remaja pecandu game online. Jakarta: Graha Medika
- Natoadmodjo,(2018) Dalam metode logi penelitian. Jakarta: EGC
- Pamela felita, dkk. 2016. Pemakaian Media Sosial dan Self Concept pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*. Vol. 5. No. 1. Hal. 30-41.
- Primadiana, D. B., Nihayati, H. E., Wahyuni, E. D., & Keperawatan, F. (2019). Hubungan *Smartphone Addiction* Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja (Relationship between *Smartphone Addiction* with Social Anxiety in Adolescents) KONTAK PENULIS. E-Journal Unair, 1(1), 21–28. <http://e-journal.unair.ac.id/PNJ%7C21JournalHomepage:https://ejournal.unair.ac.id/PMNJ/index>

- Putri, M. (2015). Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Program Studi Psikologi, FIP, Surabaya. Unesa.
- Sarwono, W. S. (2011). Psikologi Remaja edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sri mulyana, (2017). Antara Self-Esteem dengan *Smartphone* Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh.
- Sugiarto (Fiorentika, K., Santoso & Simon, (2016) Dalam ciri ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri.
- Shanty Sudarji,(2018) Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kepercayaan Diri .Jurnal Psikologi Psibernetika Vol. 10 No. 1 April 2017.
- Sinkkonen, H., Puhakka, H., & Meriläinen, M. (2014). Internet use and addiction among Finnish adolescents (15–19 years). *Journal of Adolescence*, 37(2), 123-131. doi: 10.1016/j.adolescence.2013.11.008
- Tiara Paramita, (2017) *Smartphone* Addiction Ditinjau Dari Alienasi Pada Siswa Sman 2 Majalengka.
- Tanjung & Amelia (2017) Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. Vol 2, no 2 (2017).
- Utami & Kurniawati (2019), Dampak Negatif Adiksi Penggunaan *Smartphone* terhadap Aspek-aspek Akademik Personal Remaja.
- Utami & Kurniawati (2019), Dampak Negatif Adiksi Penggunaan *Smartphone* terhadap Aspek-aspek Akademik Personal Remaja.
- Van Deursen, A. J., Bolle, C. L., Hegner, S. M., & Kommers, P. A. (2015). Modeling habitual and addictive *smartphone* behavior: The role of smartphone usage types, emotional intelligence, social stress, self-regulation, age, and gender. *Computers in Human Behavior*, 45, 411- 420. doi: 10.1016/j.chb.2014.12.039.
- Wulandari, (2019). Hubungan Konformitas dengan Kecanduan *Smartphone* pada Siswa SMA Negeri 9 Semarang.
- Widjaja (2016). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>


Yi, Y. J., You, S., & Bae, B. J. (2016). The influence of *smartphones* on academic performance: The development of the technology-to-performance chain model. *Library Hi Tech*, 34(3), 480-499. doi: 10.1108/LHT-04- 2016-0038.





JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE ADDICTION* DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI
PADA REMAJA DI SMP NEGERI 12 PADANG TAHUN 2023**

No	Kegiatan	Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Penelitian																												
2.	ACC Judul Dari Pembimbing																												
3.	Pengambilan Data Awal																												
4.	Pembuatan BAB I- BAB III																												
5.	Konsultasi BAB I- BAB III																												
6.	ACC Ujian Proposal																												
7.	Ujian Proposal																												
8.	Konsultasi Perbaikan Proposal																												
9.	Pengumpulan Proposal yang sudah diperbaiki																												
10.	Penelitian																												
11.	Pengolahan Data																												
12.	Konsultasi BAB IV- BAB VI																												
13.	Ujian Seminar Skripsi																												
14.	Konsultasi Perbaikan Skripsi																												
15.	Pengumpulan Skripsi yang Telah Diperbaiki																												

Pembimbing I

 Ns. Diana Arianti, M.Kep

Pembimbing II

 Ns. Weni Mailita, M.Kep

Padang, September 2023
 Peneliti

 Puji Handayani

KUESIONER
HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE ADDICTION*
DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA
REMAJA DI SMP NEGERI 12 PADANG
TAHUN 2023

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Usia :

B. *SMARTPHONE ADDICTION*

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada pernyataan di bawah sesuai diri anda.

Sangat Sesuai : 4

Sesuai : 3

Tidak Sesuai : 2

Sangat Tidak Sesuai : 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menghilangkan stres dengan menggunakan smartphone				
2	Saya menghabiskan waktu 1-2 jam hanya untuk menggunakan smartphone				
3	Ketika tidak menggunakan smartphone saya merasa pusing				
4	Saya lebih memilih bermain dengan smartphone saya dari pada harus keluar dengan orang lain				
5	Saya merasa tenang ketika menggunakan smartphone				
6	Saya merasa gelisah jika tidak dapat menggunakan smartphone				
7	Saya sangat gembira ketika saya dapat menggunakan smartphone				
8	Saya lebih suka berkomunikasi melalui smartphone dari pada secara langsung				
9	Saya merasa kesal ketika seseorang mengganggu saya ketika saya sedang menggunakan smartphone				
10	Ketika berhenti sebentar dalam menggunakan smartphone saya merasa ada yang hilang				

C. TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada pernyataan di bawah sesuai diri anda.

Sangat Setuju : 4

Setuju : 3

Tidak Setuju : 2

Sangat Tidak Setuju : 1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat percaya diri akan kemampuan diri saya				
2	Saya bisa memahami materi dalam pelajaran apapun				
3	Saya bisa berpergian kemanapun tanpa di temani seorangpun				
4	Saya tidak takut ketika saya dalam kesendirian				
5	Saya merasa orang lain akan menyukai sikap saya				
6	Saya melakukan segala hal dengan pertimbangan yang matang				
7	Saya bersikap tenang dalam menghadapi kesulitan				
8	Saya tidak mudah tersinggung jika seseorang tidak menyukai saya				
9	Saya selalu bersemangat menghadapi hari esok				
10	Tidak ada yang saya takut kan dari pada diri saya sendiri				



YAYASAN PENDIDIKAN ALIFAH NUR IKHLAS PADANG
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
ALIFAH PADANG

SK Pendirian Mendiknas RI NO. 141/D/O/2004
Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B Kel. Belanti Padang
Telepon : (0751) 7059 849, Fax : (0751) 7059 849 | Web : www.stikesalifah.ac.id



Nomor : 1612/WK I.05-STIKes/VIII/2023
Lampiran : —
Permohonan: **Permohonan Izin Penelitian**

Padang, 14 Agustus 2023

Kepada :
Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi KEPERAWATAN

Nama : PUJI HANDAYANI

NIM : 1914201127

Tanggal : **14 Agustus 2023 s/d 31 Agustus 2023**

Data yang dibutuhkan : **UNTUK PENGAMBILAN PENGAJUAN PENELITIAN**

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan/ penyusunan skripsi dengan judul

HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE ADDICTION DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 12 KOTA PADANG

Untuk itu yang bersangkutan perlu melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul diatas. Sehubungan dengan itu, kami harapkan Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan izin yang bersangkutan untuk melakukan penelitian pada instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua



Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

NIP/NIDN : 1007097603



PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Gedung D Kampus Universitas Bung Hatta Jl. Sumatera Ulak Karang Padang
Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554 Website : <http://www.disdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 421/1161/ DIKBUD.PPMP .01/2023

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua STIKES Alifah Padang nomor : 1612/WK I.05-STIKes/VIII/2023 tanggal 14 Agustus 2023 perihal izin Penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : PUJI HANDAYANI
Nim : 1914201127
Jurusan : Keperawatan
Jenjang : S1
Judul : HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE ADDICTION DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMPN 12 KOTA PADANG
Lokasi : SMPN 12 Kota Padang
Waktu : Agustus s.d. September 2023

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang cq. bidang PPMP .
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 18 Agustus 2023

An. Kepala

Kasi Perencanaan



Tembusan:

1. Walikota Padang (Sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang
3. Ketua STIKES Alifah Padang
4. Kepala SMPN 12 Kota Padang
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12 PADANG
Jln. Jhoni Anwar Lapai Padang 25143 Telp.(0751) 7054281
Faksimile :(0751) 7054281 POS-EL : smp12.pdg@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423/168/ SMP. 12/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 12 Padang Propinsi Sumatera Barat, menerangkan bahwa :

Nama : Puji Handayani
NIM : 1914201127
Jurusan : Keperawatan

Yang bersangkutan berdasarkan Surat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Padang nomor : 421/1161/DIKBUD.PPMP/01/2023 : Agustus sd September 2023
benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 12 Padang dengan judul "**Hubungan
Penggunaan Smartphone Addiction Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja
Di SMPN 12 Padang**".

Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 September 2023
Kepala,

Dra. Arsil Ledy, M.Pd
NIP. 196610291998022001



**HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE ADDICTION DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 12
PADANG TAHUN 2023**

No	Nama	Umur	JK	Kelas	Smartphone Addiction													Kepercayaan Diri														
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Skor	Hasil	Kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Skor	Hasil	Kode		
1	An. Se	13	1	VII 1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13	Sedang	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	14	Negatif	2
2	An. Mi	14	2	VII 1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	28	Tinggi	3	4	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	20	Negatif	2	
3	An. Hy	13	2	VII 1	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	25	Tinggi	3	4	1	2	1	2	2	3	1	1	1	18	Negatif	2		
4	An. Fr	13	2	VII 1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	12	Rendah	1	1	2	2	2	2	1	2	2	4	4	22	Positif	1		
5	An. Fh	14	2	VII 1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	15	Sedang	2	1	3	2	1	2	1	2	3	4	4	23	Positif	1		
6	An. Re	13	1	VII 1	4	3	2	3	3	4	3	3	2	1	28	Tinggi	3	2	2	4	2	1	3	1	2	3	3	23	Positif	1		
7	An. Ap	13	2	VII 1	3	2	4	3	2	3	3	4	3	2	29	Tinggi	3	1	4	4	2	2	2	3	2	1	1	22	Positif	1		
8	An. Cy	14	1	VII 1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	25	Tinggi	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	19	Negatif	2		
9	An. Dd	13	2	VII 1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	Rendah	1	4	1	2	3	2	3	3	2	3	2	25	Positif	1		
10	An. Gm	13	1	VII 2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	Rendah	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	17	Negatif	2		
11	An. Ms	13	2	VII 2	4	2	2	4	4	2	4	1	1	3	27	Tinggi	3	2	1	2	1	2	1	3	2	1	1	16	Negatif	2		
12	An. Na	13	2	VII 2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	32	Tinggi	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	20	Negatif	2		
13	An. Po	13	1	VII 2	2	1	2	3	3	1	3	2	3	1	21	Sedang	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	Negatif	2		
14	An. Rh	14	2	VII 2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28	Tinggi	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	22	Positif	1		
15	An. No	13	2	VII 2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	26	Tinggi	3	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	20	Negatif	2		
16	An. Rf	13	2	VII 2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26	Tinggi	3	1	2	1	1	2	1	1	2	3	1	15	Negatif	2		
17	An. Vg	13	2	VII 2	3	3	4	3	3	3	2	2	1	3	27	Tinggi	3	1	2	2	4	2	2	2	2	1	1	19	Negatif	2		

18	An. Ji	14	2	VII 2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	25	Tinggi	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	19	Negatif	2
19	An. Sp	14	1	VII 3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	23	Sedang	2	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	18	Negatif	2
20	An. Sb	13	2	VII 3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	Rendah	1	3	2	1	2	3	4	4	4	2	2	27	Positif	1
21	An. Jp	13	1	VII 3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	12	Rendah	1	2	3	2	1	2	2	4	4	4	3	27	Positif	1
22	An. Ta	12	1	VII 3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	31	Tinggi	3	4	4	2	2	1	1	1	2	2	2	21	Positif	1
23	An. Ma	12	1	VII 3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	25	Tinggi	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	17	Negatif	2
24	An. Od	13	2	VII 3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi	3	1	2	1	1	2	2	2	3	4	1	19	Negatif	2
25	An. Ys	13	2	VII 3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	25	Tinggi	3	2	3	3	2	4	1	1	1	1	3	21	Positif	1
26	An. Wa	13	1	VII 3	3	4	3	4	3	4	4	1	1	4	31	Tinggi	3	3	1	4	4	2	3	2	1	2	2	24	Positif	1
27	An. Zi	13	2	VII 3	2	3	4	2	2	3	4	4	2	4	30	Tinggi	3	4	2	1	1	2	3	2	1	1	2	19	Negatif	2
28	An. Ya	13	1	VII 4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	25	Tinggi	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	14	Negatif	2
29	An. Hk	14	2	VII 4	1	4	3	2	2	1	2	1	2	1	19	Sedang	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	4	17	Negatif	2
30	An. Ea	13	2	VII 4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	31	Tinggi	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	17	Negatif	2
31	An. Vp	13	1	VII 4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	31	Tinggi	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	18	Negatif	2
32	An. Rk	13	1	VII 4	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	17	Sedang	2	4	1	1	1	4	3	4	4	2	4	28	Positif	1
33	An. Sa	12	2	VII 4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25	Tinggi	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	18	Negatif	2
34	An. Rh	12	2	VII 4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	1	30	Tinggi	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1	3	16	Negatif	2
35	An. Hd	13	2	VII 4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	1	29	Tinggi	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17	Negatif	2
36	An. Aa	14	1	VII 4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	28	Tinggi	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	4	17	Negatif	2
37	An. Ni	13	2	VII 5	1	4	3	4	4	2	2	4	3	2	29	Tinggi	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	20	Negatif	2
38	An. Ko	13	1	VII 5	3	2	1	1	2	3	2	1	2	1	18	Sedang	2	4	1	1	3	2	2	4	4	4	2	27	Positif	1
39	An. Ja	13	2	VII 5	2	2	4	4	4	4	2	1	2	3	28	Tinggi	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	20	Negatif	2
40	An. Sy	13	1	VII 5	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	12	Rendah	1	2	4	4	2	1	4	3	4	4	1	29	Positif	1
41	An. Vy	14	2	VII 5	3	2	4	4	4	3	4	2	2	1	29	Tinggi	3	1	2	4	1	2	1	1	1	1	4	18	Negatif	2

42	An. Ds	12	2	VII 5	2	3	3	2	4	4	4	4	2	1	29	Tinggi	3	1	2	1	2	1	3	1	1	1	3	16	Negatif	2	
43	An. Ir	12	1	VII 5	4	1	1	2	2	1	2	1	1	2	17	Sedang	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	18	Negatif	2	
44	An. Ri	13	2	VII 5	2	3	4	4	4	1	3	3	2	4	30	Tinggi	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	19	Negatif	2	
45	An. Is	14	1	VII 5	3	2	2	3	4	4	1	4	4	2	29	Tinggi	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	1	20	Negatif	2	
46	An. Mf	13	2	VII 6	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	14	Sedang	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	1	17	Negatif	2	
47	An. Rf	13	2	VII 6	2	3	2	1	2	4	4	4	4	2	28	Tinggi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	Negatif	2
48	An. Gd	13	2	VII 6	4	3	2	1	1	1	1	2	1	2	18	Sedang	2	1	2	1	1	2	2	2	3	4	4	22	Positif	1	
49	An. Md	14	1	VII 6	3	1	1	4	4	4	2	3	4	4	30	Tinggi	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	14	Negatif	2	
50	An. Fa	13	2	VII 6	1	1	1	1	4	3	4	3	4	4	26	Tinggi	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	18	Negatif	2	
51	An. Cp	13	1	VII 6	3	2	1	2	2	3	4	3	3	3	26	Tinggi	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	16	Negatif	2	
52	An. Pr	14	1	VII 6	3	2	3	3	3	3	4	4	2	1	28	Tinggi	3	4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	17	Negatif	2	
53	An. Ae	13	2	VII 6	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	29	Tinggi	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	16	Negatif	2	
54	An. Fl	13	2	VII 6	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	25	Tinggi	3	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	17	Negatif	2	
55	An. Kf	12	1	VII 7	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	14	Sedang	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	29	Positif	1	
56	An. Zr	13	2	VII 7	4	4	3	4	4	3	2	2	1	2	29	Tinggi	3	2	1	1	1	4	3	4	4	2	2	24	Positif	1	
57	An. An	13	2	VII 7	2	1	1	1	1	2	3	3	2	1	17	Sedang	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18	Negatif	2	
58	An. Ds	14	2	VII 7	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	25	Tinggi	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	15	Negatif	2	
59	An. Rp	13	1	VII 7	4	4	2	4	3	3	3	1	3	2	29	Tinggi	3	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	14	Negatif	2	
60	An. Rr	13	2	VII 7	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	12	Rendah	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	2	16	Negatif	2	
61	An. La	14	1	VII 7	3	2	1	4	3	3	3	3	2	2	26	Tinggi	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	17	Negatif	2	
62	An. Wp	12	2	VII 7	3	2	4	4	3	1	3	3	4	1	28	Tinggi	3	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	16	Negatif	2	
63	An. Rh	13	2	VII 7	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	32	Tinggi	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	Negatif	2	
64	An. Br	13	1	VII 8	1	1	1	2	4	2	4	4	4	2	25	Tinggi	3	1	2	3	2	1	1	1	1	2	2	16	Negatif	2	
65	An. Ps	14	2	VII 8	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	18	Sedang	2	1	1	1	2	1	1	3	4	1	2	17	Negatif	2	

66	An. Et	13	2	VII 8	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	15	Sedang	2	4	1	1	1	3	1	1	1	2	4	19	Negatif	2
67	An. Yr	13	1	VII 8	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	30	Tinggi	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	16	Negatif	2
68	An. Tp	14	2	VII 8	2	4	3	4	4	3	2	1	2	3	28	Tinggi	3	1	1	3	3	1	2	2	2	1	1	17	Negatif	2
69	An. Fn	13	1	VII 8	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	Tinggi	3	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	16	Negatif	2
70	An. Gn	12	2	VII 8	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	31	Tinggi	3	2	4	1	4	2	2	1	1	4	2	23	Positif	1
71	An. Dn	13	2	VII 8	3	2	4	3	3	3	3	2	2	1	26	Tinggi	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	19	Negatif	2
72	An. Wr	13	2	VII 8	3	1	1	1	1	1	4	4	4	2	22	Sedang	2	1	1	1	4	3	4	4	2	2	2	24	Positif	1



Frequencies

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,00	9	12,5	12,5	12,5
	13,00	47	65,3	65,3	77,8
	14,00	16	22,2	22,2	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	27	37,5	37,5	37,5
	Perempuan	45	62,5	62,5	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VII 1	9	12,5	12,5	12,5
	VII 2	9	12,5	12,5	25,0
	VII 3	9	12,5	12,5	37,5
	VII 4	9	12,5	12,5	50,0
	VII 5	9	12,5	12,5	62,5
	VII 6	9	12,5	12,5	75,0
	VII 7	9	12,5	12,5	87,5
	VII 8	9	12,5	12,5	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	16	22,2	22,2	22,2
	Tidak Sesuai	23	31,9	31,9	54,2
	Sesuai	25	34,7	34,7	88,9
	Sangat Sesuai	8	11,1	11,1	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	18	25,0	25,0	25,0
	Tidak Sesuai	28	38,9	38,9	63,9
	Sesuai	17	23,6	23,6	87,5
	Sangat Sesuai	9	12,5	12,5	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	19	26,4	26,4	26,4
	Tidak Sesuai	17	23,6	23,6	50,0
	Sesuai	25	34,7	34,7	84,7
	Sangat Sesuai	11	15,3	15,3	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	18	25,0	25,0	25,0
	Tidak Sesuai	18	25,0	25,0	50,0
	Sesuai	18	25,0	25,0	75,0
	Sangat Sesuai	18	25,0	25,0	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	13	18,1	18,1	18,1
	Tidak Sesuai	15	20,8	20,8	38,9
	Sesuai	26	36,1	36,1	75,0
	Sangat Sesuai	18	25,0	25,0	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	16	22,2	22,2	22,2
	Tidak Sesuai	13	18,1	18,1	40,3
	Sesuai	27	37,5	37,5	77,8
	Sangat Sesuai	16	22,2	22,2	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	12	16,7	16,7	16,7
	Tidak Sesuai	19	26,4	26,4	43,1
	Sesuai	25	34,7	34,7	77,8
	Sangat Sesuai	16	22,2	22,2	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	18	25,0	25,0	25,0
	Tidak Sesuai	15	20,8	20,8	45,8
	Sesuai	27	37,5	37,5	83,3
	Sangat Sesuai	12	16,7	16,7	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	18	25,0	25,0	25,0
	Tidak Sesuai	30	41,7	41,7	66,7
	Sesuai	15	20,8	20,8	87,5
	Sangat Sesuai	9	12,5	12,5	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	22	30,6	30,6	30,6
	Tidak Sesuai	22	30,6	30,6	61,1
	Sesuai	22	30,6	30,6	91,7
	Sangat Sesuai	6	8,3	8,3	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Smartphone Addiction

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	9,7	9,7	9,7
	Sedang	15	20,8	20,8	30,6
	Tinggi	50	69,4	69,4	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	27	37,5	37,5	37,5
	Tidak Setuju	28	38,9	38,9	76,4
	Setuju	6	8,3	8,3	84,7
	Sangat Setuju	11	15,3	15,3	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	23	31,9	31,9	31,9
	Tidak Setuju	36	50,0	50,0	81,9
	Setuju	8	11,1	11,1	93,1
	Sangat Setuju	5	6,9	6,9	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	28	38,9	38,9	38,9
	Tidak Setuju	30	41,7	41,7	80,6
	Setuju	9	12,5	12,5	93,1
	Sangat Setuju	5	6,9	6,9	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	30	41,7	41,7	41,7
	Tidak Setuju	32	44,4	44,4	86,1
	Setuju	6	8,3	8,3	94,4
	Sangat Setuju	4	5,6	5,6	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	20	27,8	27,8	27,8
	Tidak Setuju	42	58,3	58,3	86,1
	Setuju	7	9,7	9,7	95,8
	Sangat Setuju	3	4,2	4,2	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	28	38,9	38,9	38,9
	Tidak Setuju	30	41,7	41,7	80,6
	Setuju	11	15,3	15,3	95,8
	Sangat Setuju	3	4,2	4,2	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	32	44,4	44,4	44,4
	Tidak Setuju	24	33,3	33,3	77,8
	Setuju	9	12,5	12,5	90,3
	Sangat Setuju	7	9,7	9,7	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	26	36,1	36,1	36,1
	Tidak Setuju	31	43,1	43,1	79,2
	Setuju	7	9,7	9,7	88,9
	Sangat Setuju	8	11,1	11,1	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	25	34,7	34,7	34,7
	Tidak Setuju	32	44,4	44,4	79,2
	Setuju	6	8,3	8,3	87,5
	Sangat Setuju	9	12,5	12,5	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	25	34,7	34,7	34,7
	Tidak Setuju	30	41,7	41,7	76,4
	Setuju	9	12,5	12,5	88,9
	Sangat Setuju	8	11,1	11,1	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Kepercayaan Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	19	26,4	26,4
	Negatif	53	73,6	100,0
	Total	72	100,0	100,0



Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SmartphoneAddiction	72	100,0%	0	0,0%	72	100,0%
KepercayaanDiri	72	100,0%	0	0,0%	72	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
SmartphoneAddiction	Mean	24,2083	,75369	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22,7055	
		Upper Bound	25,7112	
	5% Trimmed Mean	24,5093		
	Median	26,0000		
	Variance	40,900		
	Std. Deviation	6,39528		
	Minimum	11,00		
	Maximum	32,00		
	Range	21,00		
	Interquartile Range	10,75		
	Skewness	-,874	,283	
	Kurtosis	-,569	,559	
	Mean	19,1667	,44405	
KepercayaanDiri	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18,2813	
		Upper Bound	20,0521	
	5% Trimmed Mean	18,9722		
	Median	18,0000		
	Variance	14,197		
	Std. Deviation	3,76791		
	Minimum	12,00		
	Maximum	29,00		
	Range	17,00		
	Interquartile Range	4,00		
	Skewness	,902	,283	
	Kurtosis	,457	,559	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SmartphoneAddiction	,244	72	,000	,860	72	,000
KepercayaanDiri	,157	72	,000	,925	72	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SmartphoneAddiction * KepercayaanDiri	72	100,0%	0	0,0%	72	100,0%

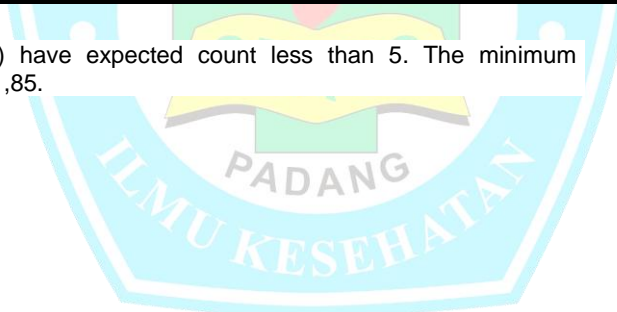
SmartphoneAddiction * KepercayaanDiri Crosstabulation

			KepercayaanDiri		Total
			Positif	Negatif	
SmartphoneAddiction	Rendah	Count	5	2	7
		% of Total	6,9%	2,8%	9,7%
	Sedang	Count	6	9	15
		% of Total	8,3%	12,5%	20,8%
	Tinggi	Count	8	42	50
		% of Total	11,1%	58,3%	69,4%
Total	Count	19	53	72	
	% of Total	26,4%	73,6%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11,519 ^a	2	,003
Likelihood Ratio	10,567	2	,005
Linear-by-Linear Association	11,294	1	,001
N of Valid Cases	72		







a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,85.



KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG

NAMA : Puji Handayani
 NIM : 1914201127
 JURUSAN : S-1 Keperawatan
 JUDUL : Hubungan Penggunaan Smartphone Addiction Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 12 Padang
 PEMBIMBING : Ns.Diana Arianti, M.Kep

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan (Pembimbing)
1	23 Agustus 2023	Bimbingan bab 3 3 awal bahasa awal.	
2	25 Agustus 2023	Kontrol masket tabel dan output spes	
3	28 Agustus 23.	Kontrol one trial → perhatikan bagian tabel.	
4	31 Agustus 23.	Kontrol bab pembahasan.	
5	5 / Sep 2023.	layaknya layman, kontrol abstrak.	
6	7 / Sep 2023	ACC untuk dikeminakan	

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

(Ns.Diana Arianti, M.Kep)

KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG

NAMA : Puji Handayani
NIM : 1914201127
JURUSAN : S-1 Keperawatan
JUDUL : Hubungan Penggunaan Smartphone Addiction Dengan Tingkat Kepercayaan Diri
Pada Remaja Di SMP Negeri 12 Padang
PEMBIMBING : Ns.Weni Mailita, M.Kep

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan (Pembimbing)
1	21 Agustus 2023	Bimbingan bab 450	Weny
2	25 Agustus 2023	- Perbaiki narasi dan pembahasan - Perbaiki master tabel - tambahkan jurnal pendukung	Weny Weny
3	31 Agustus 2023	- Konsul pembahasan	Weny
4	5 September 2023	- Lengkapi lampiran, Abstrak dan kata pengantar	Weny
5	7 September	- Ace di seminarakan Ujian Hasil	Weny

Mengetahui

Dosen Pembimbing II



(Ns.Weni Mailita, M.Kep)

DOKUMENTASI

